

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film sebagai media kedua dalam komunikasi sekunder merupakan salah satu bagian dari media massa. Pada perkembangannya film dianggap sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, karena film memiliki unsur audio visual, sehingga dapat memudahkan khalayak memahami pesan yang disampaikan oleh film. Film atau yang disebut juga gambar hidup hampir disukai oleh semua lapisan masyarakat. Film sebagai media komunikasi massa yang menggambarkan dan menampilkan tanda-tanda gambar dan suara yang langsung ditunjukkan kepada khalayaknya sebagai media komunikasi.

Seiring dengan perkembangannya kini film sudah banyak sekali yang memiliki nilai dan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Salah satu film yang didalamnya memiliki pesan adalah film Negeri 5 Menara. Film Negeri 5 Menara yang disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman ini diangkat dari sebuah novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dengan penjualan mencapai sebanyak 155.000 eksemplar dalam waktu lebih dari 1 tahun. Selain itu novel Negeri 5

Menara ini telah mendapatkan beberapa penghargaan yaitu Nominasi Khatulistiwa Award 2010, Penulis & Buku Fiksi Terfavorit versi Anugerah Pembaca Indonesia, Buku Fiksi & Penulis Fiksi Terbaik 2011 dari Perpustakaan Nasional. Alasan peneliti memilih film dibandingkan novel karena film yang memiliki kelebihan dalam audio dan visual, dibandingkan dengan novel yang hanya mengandalkan imajinasi dari pembacanya. Film Negeri 5 Menara ini membawa pesan singkat namun memiliki kekuatan pesan motivasi yang sangat kuat melalui kata-kata “*Man Jadda Wajada*”. Karena film yang diangkat dari novel Negeri 5 Menara ini diangkat dari kisah nyata bagaimana perjuangan hidup seorang Ahmad Fuadi untuk meraih kesuksesan yaitu bagaimana Ahmad Fuadi merantau ke Jawa mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama di Pondok Modern Gontor dan dia bertemu dengan kyai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat. Gontor pula yang mengajarkan kepadanya “mantra” sederhana yang sangat kuat, “*Man Jadda Wajada*”, siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses. Lulus kuliah Hubungan Internasional UNPAD, dia menjadi wartawan majalah Tempo. Sekarang Ahmad Fuadi sibuk menulis, menjadi pembicara dan motivator, serta membangun yayasan sosial untuk membantu pendidikan orang yang tidak mampu yaitu Komunitas Menara. (<http://negeri5menara.com/penulis/>, diakses pada tanggal 16 Februari 2015 Pukul 19.17 WIB)

Melalui film ini diharapkan masyarakat khususnya remaja Indonesia yang sedang menempuh dunia pendidikan dapat menjadikan film ini sebagai media pembelajaran untuk memotivasi kepada remaja di Indonesia bahwa pentingnya

sebuah pendidikan. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk dapat mencapai kemakmuran suatu negara, sebagaimana diatur secara tegas dalam pasal 31 ayat (1) Undang Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat (2) menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat (3) menetapkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pada kenyataannya, pendidikan yang dijanjikan oleh pemerintah dapat diperoleh oleh seluruh kalangan masyarakat hanya menjadi sebatas mimpi karena permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan di Indonesia. Banyak anak-anak usia sekolah di Indonesia yang justru harus putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan pendidikannya. Jumlah anak putus sekolah dan berpendidikan rendah di Indonesia terbilang relatif tinggi. Berdasarkan data dari Mendikbud menyebutkan bahwa pada tahun 2007, dari 100% anak-anak yang masuk SD, yang melanjutkan sekolah hingga lulus hanya 80%, sedangkan 20% lainnya harus putus sekolah. Dari 80% siswa SD yang lulus sekolah, hanya 61% yang melanjutkan sekolah ke jenjang SMP sekolah yang setingkat lainnya. Kemudian setelah itu hanya 48% yang akhirnya lulus sekolah. Sementara itu, 48% yang lulus dari jenjang SMP hanya 21% saja yang melanjutkan ke jenjang SMA. Sedangkan yang bisa lulus jenjang SMA hanya sekitar 10%. Persentase ini menurun drastis

dimana jumlah anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tinggal 1,4% saja. (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/12/24/tingginya-angka-putus-sekolah-diindonesia-6622368.html>, diakses pada tanggal 24 Mei 2015 Pukul 20.17 WIB)

Masalah dunia pendidikan memang sangat kompleks, terlebih lagi masalah mengenai putus sekolah. Faktor penyebab banyaknya angka anak putus sekolah di Indonesia yaitu faktor ekonomi, sosial, kurangnya sarana pendidikan, kurangnya motivasi untuk menuntut pendidikan. Motivasi merupakan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif itu dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi (Sardiman A.M, 2012 : 71-73).

Dari novel Negeri 5 Menara inilah maka dibuat sebuah film dengan judul yang sama yaitu film Negeri 5 Menara dengan mengandung pesan motivasi yang kuat didalam film tersebut. Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat bagaimana adegan dan dialog yang mengandung pesan motivasi direpresentasikan dalam film Negeri 5 Menara. Film ini secara singkat menceritakan tentang seorang pemuda yang bernama Alif dan teman-temannya. Ia pergi ke sebuah pondok pesantren

karena dorongan dari ibunya, padahal ia ingin sekali menjadi orang seperti Habibie. Ketika tiba di Pondok Madani, dilihatnya tempat itu “kampungan” dan mirip dengan penjara karena peraturan yang ketat dan harus ikut kelas adaptasi setahun. Pada saat sudah memasuki pondok pesantren Alif pun sering menyendiri. Seiring berjalannya waktu, Alif mulai bersahabat dengan teman-teman satu kamarnya, yaitu Baso dari Gowa, Atang dari Bandung, Raja dari Medan, Said dari Surabaya, dan Dulmajid dari Madura. Mereka berenam selalu berkumpul di menara masjid dan menamakan diri mereka Sahibul Menara alias para pemilik menara. Namun setelah dia mendapatkan nasehat dari ustadz Salman di pondok pesantren itu yaitu "*Man Jadda Wajada*" membuatnya sadar akan maknanya hidup dan impian hidup, bahwa Tuhan sungguh Maha Pendengar. Ia pun menjadi orang sukses karena kata-kata tersebut yang tertanam di jiwanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan peneliti menganggap penting untuk dilakukan penelitian mengenai representasi pesan motivasi pada film Negeri 5 Menara ini, karena film Negeri 5 Menara ini menggambarkan kisah nyata perjuangan hidup seorang Ahmad Fuadi dalam meraih kesuksesan. Sehingga alasan peneliti memilih representasi harus dilakukan, karena film yang dianggap mempunyai kelebihan dalam menyampaikan pesan melalui audio dan visual dibandingkan media lainnya, maka peneliti ingin melihat bagaimana film yang mengandung pesan motivasi digambarkan melalui adegan-adegan dan dialog kedalam film.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang ada yaitu :

1. Bagaimanakah representasi pesan motivasi dalam film Negeri 5 Menara ?
2. Bagaimanakah sifat motivasi, cara memberi motivasi, dan jenis motivasi pada film Negeri 5 Menara ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dijelaskan peneliti, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui representasi pesan motivasi dalam film Negeri 5 Menara.
2. Untuk mengetahui sifat motivasi, cara memberi motivasi, dan jenis motivasi pada film Negeri 5 Menara.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bacaan dan referensi yang berhubungan dengan metode penelitian komunikasi dan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya yang berhubungan dengan penelitian representasi pesan motivasi dalam film Negeri 5 Menara.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti tentang segala hal yang berhubungan dengan ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan representasi pesan motivasi dan membuat peneliti memahami isi pesan motivasi dalam film Negeri 5 Menara.